

Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Jerman

Ilham Akbar¹, Misnah Mannahali^{2*}

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: misnah_mannahali@unm.ac.id

Abstract. This research is a correlation research to get the relationship between interest in learning and German learning success of students at SMA Negeri 11 Makassar. The variables of this research were the learning interests of the students (X) and their German learning success (Y). The population of this research consisted of all grade XII students, with a total class size of 4 grades and a total of 121 students. The research sample consists of 31 XII IPS 1 students who were randomly selected. The files for this research were obtained from a scaled interest in learning test with documentation from student reports. Based on the results of the Product Moment Correlation data analysis, it turns out that r count (0.781) > r table (0.344) with a significant level at 0,05%. The result of the file analysis shows that there is a strong relationship between interest in learning and learning success at SMA Negeri 11 Makassar

Keyword: Interest, Performance, Learning, German

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai kemiskinan karena pendidikan dapat memberikan sumbangsi dan perubahan yang besar dalam hidup seseorang yang mengenyam pendidikan. Era globalisasi membawa sistem Pendidikan lebih maju, hal ini sepadan dengan mata pelajaran yang ada. Sejak awal Bahasa yang dipelajari di sekolah hanya Bahasa Indonesia dan Inggris, namun karena adanya budaya-budaya luar yang masuk maka Indonesia sebagai negara yang terbuka dan mengikuti zaman mulailah Bahasa-bahasa asing lain masuk ke dalam kurikulum sekolah. Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya di Indonesia.

Pengajaran Bahasa Jerman di SMA juga menetapkan empat keterampilan dasar, yakni keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan ini semuanya saling berkaitan, tidak dapat dipisahkan sehingga terbentuk kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Untuk dapat menguasai pembelajaran Bahasa Jerman diperlukan adanya minat belajar guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar bagi seorang siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan suatu prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Dengan adanya minat belajar dalam diri seorang siswa, maka itu dapat mendorong atau menimbulkan rasa ingin tahu dan kesenangan siswa terhadap pelajaran yang diminati pada saat belajar. karena ketidakadaan minat akan menimbulkan rasa malas dan kesulitan belajar dalam mempelajari suatu pelajaran. Jika sudah terdapat minat untuk mempelajari pelajaran bahasa Jerman, maka prestasi pun akan dengan mudah diraih,

Prestasi merupakan suatu nilai individual atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar yang bersangkutan. Dengan kata lain prestasi merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar. Kemungkinan yang akan terjadi apabila kurangnya minat belajar adalah kurang maksimalnya pencapaian prestasi atau hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara tatap muka dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 11 Makassar diperoleh informasi bahwa minat belajar bahasa Jerman siswa di sekolah tersebut dikategorikan kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku siswa di mana saat sedang belajar siswa kurang antusias, seperti bercerita dengan rekan sebangku, memainkan telepon genggam dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan sehingga ketika diberikan tugas atau latihan, siswa kesulitan untuk menjawab soal ataupun latihan yang diberikan. Oleh sebab itu, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan sebelumnya oleh Novel pada tahun 2021 dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa tergolong sangat rendah. Selanjutnya penelitian Sopiah & Poeloengan pada tahun 2015 hasilnya menyatakan bahwa terdapat

hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, terdapat hubungan positif antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, serta hubungan positif minat belajar dan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Kemudian terakhir yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2020 yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa dan Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Hal di atas telah menjadi dasar pemikiran yang akan dikembangkan berdasarkan sudut pandang apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 11 Makassar”.

Minat Belajar

Ketertarikan terhadap suatu hal dapat dilihat melalui cara dalam mengekspresikannya. Ketertarikan ini juga dapat disebut sebagai minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Syah (2017) Minat menunjukkan kecenderungan dan keingintahuan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu.

Sebagaimana pendapat Djaali (2021) bahwa minat merupakan daya tarik yang kuat terhadap sesuatu. Penerimaan akan keterkaitan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pada adalah apa yang dimaksud dengan itu minat. Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi disertai dengan kebutuhan, seperti minat belajar dan lain-lain. Sedangkan Rahmat (2018) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan di mana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu sekaligus ingin mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa minat adalah rasa dimiliki seseorang terhadap suatu hal untuk terus mempelajari dan mencari tahu tentang hal tersebut sehingga menyebabkan perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan terhadap sesuatu tersebut. Dalam dunia pendidikan, siswa yang memiliki minat dalam subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Nashar (2014) Minat belajar siswa mengacu pada kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang setinggi-tingginya.

Selanjutnya, dalam Rahmat (2018) mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan siswa terhadap hal atau kegiatan, termasuk pelajaran dan kegiatan sekolah lainnya, yang disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan keaktifan dalam melaksanakannya. Siswa yang memiliki minat belajar memungkinkan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku.

Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan perhatian yang spontan.
- 2) Mempermudah mengembangkan konsentrasi.
- 3) menghindari gangguan eksternal.
- 4) meningkatkan pelekatnya bahan pelajaran dalam memori.
- 5) Mengurangi rasa bosan untuk belajar dalam diri sendiri.

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar di atas dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

Macam-Macam Minat

khairani (2017) mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan arahnya minat.

1. Minat dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan kemunculannya:
 - a) Minat Primitif berasal dari kebutuhan biologis atau tubuh, seperti karena kebutuhan makanan, perasaan senang atau nyaman, kebebasan beraktivitas.
 - b) Minat Kultural atau Sosial berkembang sebagai hasil dari proses pembelajaran di mana minat tidak secara langsung terikat pada diri sendiri, seperti memiliki pengalaman bahwa orang-orang dengan pendidikan tinggi atau yang terpelajar lebih dihargai dalam masyarakat atau lingkungan. Untuk mendapatkan kekaguman dari lingkungan, maka hal tersebut menimbulkan minat untuk belajar dan berprestasi, karena sangat penting untuk harga diri.
2. Minat dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan arahnya:
 - a) Minat Intrinsik adalah minat yang mendasar di mana tindakan itu terkait langsung. Misalnya, seseorang yang belajar bukan mencari pujian atau pengakuan, melainkan mencari informasi atau senang membaca.
 - b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang jika objek yang dicari sudah diperoleh, maka terdapat kemungkinan berpotensi hilang. Kepentingan ini terkait dengan apapun yang diinginkan dari tindakan tersebut. Misalnya seseorang akan belajar semaksimal mungkin agar mendapat nilai yang baik di kelas.
3. Berdasarkan cara mengungkapkannya, terdapat 4 kategori minat dapat dibedakan atas:
 - a) *Expressed interest* adalah tindakan menyatakan minat dengan cara subjek diminta untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan yang menimbulkan perasaan senang, baik berupa tugas maupun di luar tugas.
 - b) *Manifest interest*, yaitu menyatakan minat dengan cara mengamati secara langsung kegiatan apa yang sedang dilakukan subjek.

- c) *Tested interest*, yaitu menyatakan minat dengan cara memberikan tes yang objektif, kemudian menyimpulkan jawabannya.
- d) *Inventoried interest*, yaitu menyatakan minat dengan menggunakan alat yang telah distandarisasikan.

Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat sebagai pendorong proses pembelajaran tidak ada dengan sendirinya, tetapi terdapat berbagai faktor yang dapat mengembangkan minat siswa pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu. Mashudi (2015) mengklaim bahwa faktor-faktor berikut mengarah pada pembentukan minat:

1. Unsur dorongan alami, di mana rasa ingin tahu atau dorongan dapat mengembangkan sesuatu yang baru dan berbeda. Karena motivasi ini, seseorang mungkin tertarik mempelajari mekanika, melakukan penelitian ilmiah, atau terlibat dalam pengejaran sulit lainnya.
2. Aspek insentif sosial, yaitu keinginan untuk mendapatkan persetujuan dari keluarga atau teman dengan cara bekerja untuk meningkatkan diri dan kemampuan seseorang dalam bekerja.
3. Unsur emosional, yaitu ketertarikan terhadap perasaan dan emosi. Misalnya kegagalan, dapat menyebabkan seseorang kehilangan minat. Sedangkan kesuksesan dapat menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat.

Indikator Minat Belajar

Definisi indikator termasuk sebagai instrumen dalam memantau atau mengukur sesuatu. Sehingga indikator minat belajar dapat digunakan sebagai pemantau untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap bidang minat. atau, dengan kata lain, perilaku atau pernyataan yang dibuat oleh siswa saat mereka belajar yang menunjukkan kesenangan, minat, atau fokus mereka pada pelajaran atau topik yang diminati. Menurut Slameto (2015) indikator minat belajar, yaitu:

1. Perhatian Siswa didefinisikan sebagai konsentrasi siswa pada pengamatan dan pemahaman. Siswa yang berminat dengan pelajaran bahasa Jerman akan memperhatikan, mencatat, dan bersungguh-sungguh selama belajar
2. Perasaan Senang, jika seorang siswa senang dalam belajar bahasa Jerman, maka akan merasa senang, rajin di kelas, dan berpikir belajar bahasa Jerman itu mudah.
3. Ketertarikan, orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Jerman akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan, seperti: aktif saat kegiatan pembelajaran, bersemangat dan selalu mempersiapkan materi bahasa Jerman yang akan dipelajari besok di kelas.
4. Giat Belajar Siswa, siswa yang memiliki minat tinggi akan mempersepsikan bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangat terbatas waktunya, sehingga mereka akan lebih terdorong untuk belajar lebih giat dan akan senang jika mencapai hasil yang bagus dalam bahasa Jerman.

Selanjutnya, untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jerman di kelas, maka akan diukur dengan indikator minat belajar tersebut. Indikator tersebut kemudian akan disajikan dalam angket penelitian.

Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut mengacu pada penilaian hasil belajar, yang mencoba untuk menentukan sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Syah (2017) berpendapat bahwa prestasi belajar mengacu pada tingkat pencapaian siswa dalam memenuhi tujuan program. Prestasi belajar seorang siswa ditentukan oleh kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Sebagaimana pendapat Rosyid, dkk. (2019) bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan diri seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standar yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun bertindak. Beberapa faktor mempengaruhi prestasi belajar: ada perbedaan prestasi antara anak, kelas, dan antar sekolah. Hal ini terjadi akibat perpaduan unsur internal dan eksternal dalam pembelajaran.

Sedangkan Fathurrahman & Sulistyorini (2012) menyatakan bahwa prestasi dapat juga diartikan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan dari suatu proses pembelajaran dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang diperoleh.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2017), ada dua macam unsur yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok berikut: Pengaruh internal berasal dari dalam diri siswa dan dapat berdampak pada prestasi belajar. Elemen-elemen ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori:
 - a) Faktor Fisiologis adalah masalah kesehatan dan panca indera seseorang. Seperti kegiatan belajar individu akan memperoleh manfaat dari keadaan fisik yang sehat dan bugar, begitu pula dengan mata dan pendengaran, dua dari panca indera yang berperan penting dalam kegiatan belajar.
 - b) Faktor Psikologis adalah keadaan mental seseorang yang mungkin mempengaruhi pembelajaran. Kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, dan minat merupakan faktor utama yang menentukan prestasi belajar siswa.
2. Faktor Eksternal, selain unsur internal dalam diri peserta didik, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan eksternal, khususnya sebagai berikut:
 - a) Faktor Lingkungan Keluarga dipengaruhi oleh suasana hubungan keluarga, serta sosial ekonomi keluarga, pendidikan, dan perhatian orang tua.
 - b) Faktor Lingkungan Sekolah, metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, seperti sarana dan prasarana, kompetensi instruktur dan murid, serta kurikulum, semuanya berkontribusi terhadap faktor lingkungan sekolah.

- c) Faktor Lingkungan Masyarakat, lingkungan masyarakat, sosial budaya dan keterlibatan di sekolah memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian pembelajaran atau prestasi belajar.

Indikator Minat Belajar

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. di Indonesia, kegiatan penilaian prestasi belajar bidang akademik di sekolah dicatat dalam buku laporan yang disebut rapor sehingga dapat diketahui prestasi belajar seorang peserta didik berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Selanjutnya, nilai rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Selain untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik, penilaian juga dapat membantu guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik. Penilaian juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Rapor setiap semester di sekolah tingkat menengah dapat digunakan untuk mengetahui program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diaplikasikan atau tidak pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu minat belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Adapun definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah untuk Variabel (X) minat belajar bahasa Jerman siswa yang meliputi perhatian peserta didik, perasaan senang, ketertarikan peserta didik, dan giat belajar atau perasaan puas belajar peserta didik. Sedangkan untuk Variabel (Y) prestasi belajar siswa yang diperoleh berdasarkan dokumentasi nilai rapor semester 2 tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala *likert* dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yang menyediakan alternatif jawaban pada masing-masing item pernyataan. Jumlah pernyataan dalam skala *likert* sebanyak 35 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap) sebanyak 20 item dan pernyataan unfavorable (tidak mendukung objek sikap sebanyak 15 item dengan nilai tertinggi sebesar 140 dan nilai terendah adalah 35. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data berupa nilai rapor siswa pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMAN 11 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Kegiatan penelitian ini berlangsung mulai tanggal 09 -

10 Januari 2023. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMAN 11 Makassar dengan cara pemberian angket kepada siswa kelas XII IPS 1 yang terdiri atas 35 butir pernyataan kepada 31 siswa. Data yang telah diperoleh dari hasil angket minat belajar akan dianalisis menggunakan analisis korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dan prestasi belajar diperoleh dari data dokumentasi berupa nilai rapor siswa pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022.

Hasil Analisis Minat Belajar Siswa

Data minat belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data skala *likert* yang telah diisi siswa XII IPS 1 SMA Negeri 11 Makassar. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa skor data minat belajar diperoleh nilai tertinggi adalah 125 dan nilai terendah minat belajar adalah 71. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) minat belajar siswa adalah 98.

Selanjutnya dilakukan pengelompokan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis skor sesuai kategori, jumlah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi berjumlah 14 orang (45%), siswa yang memiliki minat belajar yang sedang sebanyak 16 orang (52%), dan siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 1 orang (3%). Jadi diketahui rata-rata minat belajar bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar tergolong **sedang** yaitu dengan nilai 98.

Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Bahasa Jerman

Data mengenai nilai diperoleh berdasarkan dokumentasi nilai rapor semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar tertinggi 89, dan nilai terendah 70. Dari jumlah tersebut diperoleh kriteria rata-rata (*mean*) baik, yaitu 82.

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk dapat menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar”, maka data tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mencari korelasinya. Setelah data minat belajar dan prestasi belajar bahasa Jerman siswa dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Proses pengolahan dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel kerja, dapat diperoleh hasil perhitungannya sebagai berikut: $N = 31$, $\Sigma x = 3034$, $\Sigma y = 2542$, $\Sigma xy = 250406$, $\Sigma x^2 = 303810$, $\Sigma y^2 = 209068$. untuk menguji hipotesis, maka dapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi *Product Moment*.

Selanjutnya setelah r_{hitung} diketahui, maka selanjutnya nilai r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, diketahui bahwa hasil yang didapatkan antara variabel X (Minat belajar siswa) dan variabel Y (Prestasi belajar) diperoleh angka “r” *product moment* sebesar 0,781. Langkah selanjutnya

adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan besarnya nilai r_{hitung} yaitu 0,781 dengan r_{tabel} .

Cara untuk menentukan r_{tabel} adalah dengan melihat jumlah sampel (N) yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan N= 31. Kemudian koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (disebut juga taraf penerimaan 95%). Pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,344.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah dengan menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh nilai r_{hitung} 0,781 lebih besar dari r_{tabel} 0,344 yakni $0,781 > 0,344$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H1) dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi. Berdasarkan tabel interpretasi diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,781 berada di antara nilai 0,600 sampai dengan 0,799, sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang **kuat** antara variabel X (Minat Belajar siswa) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar.

Kemudian dari tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai r diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,781 berada di antara nilai 0,600 sampai dengan 0,799, sehingga diketahui bahwa hubungan variabel X (Minat Belajar Siswa) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) mata pelajaran bahasa Jerman siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 11 Makassar tergolong kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang **kuat** antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar. Minat Belajar tergolong kuat karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya minat siswa dalam belajar maka rendah pula hasil yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) diperoleh r_{hitung} 0,781 lebih besar dari r_{tabel} 0,344, sehingga menunjukkan hipotesis alternatif (H1) diterima dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2021). *Psikologi Pendidikan* (Cet ke-13). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrahman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mashudi, F. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan. Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nashar. (2014), *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.

- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet ke-6). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Revisi, Cet ke-22). Bandung: Remaja Rosdakarya.